

**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE*  
*PERCEPTION INDEX* TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika Dan Bisnis  
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

**HANINDYO BASKORO**  
**NIM 12030110141180**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS**  
**UNIVERSITAS DIPONEGORO**  
**SEMARANG**  
**2017**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Hanindyo Baskoro  
Nomor Induk Mahasiswa : 12030110141180  
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi  
Judul Skripsi : **PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE*  
*PERCEPTION INDEX* TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN**  
Dosen Pembimbing : Dr. P. Basuki Hadiprajitno, MBA, MAcc, Akt.

Semarang, 9 Januari 2017

Dosen Pembimbing,

**(Dr. P. Basuki Hadiprajitno, MBA, MAcc, Akt.)**

NIP. 19610109 198803 1001

## PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Hanindyo Baskoro  
Nomor Induk Mahasiswa : 12030110141180  
Fakultas/Jurusan : Ekonomika Dan Bisnis/Akuntansi  
Judul : **PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE*  
*PERCEPTION INDEX* TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 9 Februari 2017

Tim Penguji:

1. Dr. P. Basuki Hadiprajitno, M.B.A, M.Acc, Akt. (.....)
2. Puji Harto, S.E., M.Si., Akt., Ph.D (.....)
3. Dr. Warsito Kawedar, S.E., M.Si. Akt. (.....)

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Hanindyo Baskoro, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **Pengaruh *Corporate Governance Perception Index* terhadap Nilai Perusahaan** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 9 Januari 2017

Yang membuat pernyataan,

(Hanindyo Baskoro)

NIM. 12030110141180

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

*“Work hard, worship and chill”*

(Hanindyo Baskoro)

“Ibadah akan membawa hidupmu jauh lebih baik”

(Hj. Sriyanti)

Sebuah persembahan bagi orang tua,

Bapak H. Fatchul Muchtar dan Ibu Hj. Sriyanti (almh.),

kakak-kakak, serta seluruh keluarga penulis.

## ABSTRACT

*The objective of this research is to analyze the influence of Corporate Governance on the level of firm's value. Measurement of corporate governance use Corporate Governance Perception Index (CGPI) by Indonesia Institute of Corporate Governance (IICG). This research refers to research conducted by Akbar et al. (2016) with some modification.*

*Population of this research are companies that listed both in Indonesian Stock Exchange (IDX) and CGPI rank by IICG during 2012-2015. All data were collected by using purposive sampling method with criteria company publish audited financial statements. A total data of 72 observations were analyzed. Multiple linear regression analysis was used as a main analysis tool.*

*The results of this research show that CGPI has no significantly influence the level of firm's value. Whereas, between all control variables, only profitability (ROA) has significant effect on the level of firm's value. Based on the test results of Coefficient of Determination  $R^2$  Test, the independent variable and control variables influence the firm's value of 30,60%.*

*Keywords: Firm's value, Tobin's Q, Corporate Governance, Corporate Governance Perception Index.*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *corporate governance* terhadap nilai perusahaan. Pengukuran *corporate governance* menggunakan pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yang dilakukan oleh *Indonesia Institute of Corporate Governance* (IICG). Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Akbar *et al.* (2016) dengan beberapa perubahan.

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar baik di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan pemeringkatan CGPI pada tahun 2012–2015. Semua data dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit. Total sebanyak 72 data pengamatan yang dianalisis. Analisis regresi linear berganda digunakan sebagai alat analisis utama.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CGPI tidak berpengaruh terhadap tingkat nilai perusahaan. Sementara itu, di antara semua variabel kontrol hanya variabel kontrol profitabilitas (ROA) yang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi  $R^2$ , variabel independen dan variabel kontrol berpengaruh terhadap nilai perusahaan sebesar 30,60%.

Kata kunci: Nilai perusahaan, Tobin's Q, *Corporate Governance*, *Corporate Governance Perception Index*, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan YME yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya serta anugerah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Corporate Governance Perception Index* terhadap Nilai Perusahaan”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis menyadari bahwa dalam proses sampai dengan selesainya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan moral dan material baik secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini atas segala bantuan, bimbingan, dan dukungan yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Suharnomo, SE., M.Si., Selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
2. Dr. P. Basuki Hadiprajitno, MBA, MAcc, Akt. Selaku dosen pembimbing yang selama proses penyusunan skripsi telah sabar dan memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga sehingga skripsi ini dapat selesai.
3. Dr. H. Rahardja, S.E., M.Si., Akt. Selaku dosen wali yang memberikan dukungan dan motivasi dalam penyusunan skripsi.

4. Seluruh dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, khususnya dosen Jurusan Akuntansi yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama proses perkuliahan.
5. Kedua orang tua tercinta Fatchul Muchtar dan Sri Yanti serta ketiga kakak Jodi Jatmiko, Randy Sasmito Adi dan Bintang Bramantya terima kasih atas dukungan, doa dan semangat yang diberikan hingga hari ini kepada penulis.
6. Keluarga besar Ahmad Chuzaini yang telah memberikan segala pertolongan, doa dan motivasi tanpa henti.
7. Terima kasih untuk Rahajeng Dian Kurniasari yang selalu memberikan semangat, dukungan serta motivasi yang diberikan selama ini hingga tugas akhir ini dapat selesai.
8. Sahabat Iyal, Bayu, Adhi, Guantara, Agung, Mertha, Velan, Wati, Ulin dan teman-teman lainnya atas dukungan, doa dan semangat yang diberikan.
9. Sahabat kuliah KELAS C, Dicko Eka, Vino, Robby, Alvin, Kemal, Adiper, Kahfi, Nurkholis, Samuel, Adips, Wahyu, Danis, Waskito, Raha, Sudar, Yama, Rizky, Ito, Bunga, Janet, Mala, Dias, Riana, Mayang dan lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih atas kebersamaan, keceriaan, kenangan dan pengalaman yang diberikan selama ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan serta doa hingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan yang disebabkan keterbatasan pengetahuan serta pengalaman penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak.

Semarang, 9 Januari 2017

Hanindyo Baskoro

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI .....	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	12
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	13
1.3.1. Tujuan Penelitian.....	13
1.3.2. Manfaat Penelitian.....	14
1.4. Sistematika Penulisan .....	15
BAB II TELAAH PUSTAKA .....	17
2.1. Landasan Teori.....	17
2.1.1. <i>Agency Theory</i> .....	17
2.1.2. <i>Corporate Governance</i> .....	19
2.1.3. <i>Corporate Governance Perception Index</i> .....	22
2.1.4. Nilai Perusahaan.....	25
2.1.5. <i>Corporate Governance</i> dan Nilai Perusahaan.....	28
2.1.6. Variabel Kontrol.....	29
2.2. Penelitian Terdahulu .....	33
2.3. Kerangka Pemikiran.....	35
2.4. Perumusan Hipotesis .....	36

2.4.1.	Pengaruh CGPI terhadap Nilai Perusahaan.....	36
BAB III METODE PENELITIAN.....		39
3.1.	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel .....	39
3.1.1.	Variabel Dependen .....	39
3.1.2.	Variabel Independen.....	40
3.1.3.	Variabel Kontrol.....	42
3.2.	Populasi dan Sampel .....	46
3.3.	Jenis dan Sumber Data .....	46
3.4.	Metode Pengumpulan Data .....	47
3.5.	Metode Analisis .....	47
3.5.1.	Uji Asumsi Klasik .....	48
3.5.2.	Metode Analisis Regresi Linier Berganda .....	52
3.5.3.	Pengujian Hipotesis .....	53
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....		56
4.1.	Deskripsi Objek Penelitian.....	56
4.2.	Analisis data .....	57
4.2.1.	Analisis Statistik Deskriptif.....	57
4.2.2.	Uji Asumsi Klasik .....	61
4.2.3.	Uji Hipotesis.....	65
4.2.4.	Analisis Regresi Linear Berganda .....	70
4.3.	Pembahasan.....	72
4.3.1.	Pengaruh <i>Corporate Governance Perception Index</i> (CGPI) terhadap Nilai Perusahaan.....	73
4.3.2.	Pengaruh Variabel Kontrol terhadap Nilai Perusahaan.....	74
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		76
5.1.	Kesimpulan .....	76
5.2.	Keterbatasan Penelitian .....	77
5.3.	Saran.....	77
Daftar Pustaka .....		79
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		84

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	33
Tabel 3.1 Bobot Tahapan Penilaian CGPI .....	41
Tabel 3.2 Pengambilang Keputusan Autokorelasi .....	50
Tabel 4.1 Pengambilan Sampel .....	56
Tabel 4.2 Statistik Deskripsi Variabel Penelitian .....	58
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi variabel Dummy 2012 .....	58
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi variabel Dummy 2013 .....	58
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi variabel Dummy 2014 .....	58
Tabel 4.6 Uji Normalitas .....	62
Tabel 4.7 Uji Multikolinieritas .....	63
Tabel 4.8 Uji Heterokedastisitas .....	64
Tabel 4.9 Pengujian Autokorelasi .....	65
Tabel 4.10 Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi .....	65
Tabel 4.11 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) .....	66
Tabel 4.12 Koefisien Determinasi .....	67
Tabel 4.13 Hasil Uji Statistik t Model Regresi .....	68
Tabel 4.14 Hasil Uji Statistik t Model Regresi .....	70

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Peserta CGPI .....	9
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	36

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Perkembangan ekonomi di dunia dan terus meluasnya persaingan global membuat perusahaan perlu meningkatkan kinerja perusahaan agar tujuan utama perusahaan dapat tercapai. Kinerja perusahaan yang baik diharapkan mampu membantu perusahaan untuk mencapai tujuannya, salah satunya adalah maksimalisasi nilai perusahaan. Maksimalisasi nilai perusahaan dapat dicerminkan melalui harga saham terus meningkat. Proses tersebut secara tidak langsung dapat meningkatkan nilai investasi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham (investor) akan terus menginvestasikan modalnya (Haruman, 2008).

Peningkatan nilai investasi dianggap sangat penting bagi investor terutama peningkatan tersebut dibarengi dengan meningkatnya nilai perusahaan. Investor akan melihat nilai perusahaan sebagai acuan dalam berinvestasi dan jaminan terhadap tingkat pengembalian investasi. Selain berpengaruh terhadap kinerja operasional perusahaan, nilai investasi juga merupakan tolak ukur kemakmuran investor. Dengan adanya tambahan dana dari investor, perusahaan akan terdorong untuk selalu meningkatkan nilai perusahaan baik dengan peningkatan kinerja operasional perusahaan maupun kinerja pasar di pasar modal.

Husnan (2000) menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan total harga yang sedia dibayarkan oleh investor untuk membeli seluruh aset dan juga liabilitas perusahaan tersebut. Berbeda dengan Husnan (2000), Keown *et al.* (2004) berpendapat bahwa nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas surat berharga

hutang dan ekuitas perusahaan yang beredar. Terlihat bahwa nilai perusahaan sangat bergantung pada penilaian yang dilakukan oleh pasar, dalam hal ini para investor. Penilaian yang dilakukan investor tentunya sangat berpengaruh terhadap besaran nilai perusahaan karena investor merupakan salah satu sumber dana utama perusahaan.

Besarnya nilai perusahaan sangat penting bagi investor karena merupakan jaminan atas investasi yang dilakukan. Nilai perusahaan tersebut akan menunjukkan seberapa baik sebuah perusahaan mengelola dana dari investor untuk menjalankan bisnisnya dan memberikan manfaat bagi seluruh *stakeholder*. Dengan selalu memperhatikan dan mempertimbangkan seluruh faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, investor berharap mampu untuk melakukan investasi yang tepat. Hal ini memberikan gambaran bahwa investor tidak serta merta memberikan dana investasinya kepada sebuah perusahaan tanpa adanya kajian dan pertimbangan.

Investor mempertimbangkan berbagai hal dalam melakukan investasi diantaranya tingkat pengembalian atas saham dan kinerja dari perusahaan (Utama dan Rohman, 2013). Sama halnya dengan Ujunwa (2012), terdapat beberapa pendekatan yang dapat dilakukan untuk menentukan nilai pasar, salah satunya adalah dengan menggunakan pendekatan pasar. Penentuan nilai perusahaan menggunakan pendekatan pasar yang sering digunakan adalah rasio Tobin's Q. Tobin's Q menggunakan kapitalisasi pasar sebagai salah satu perbandingannya, sehingga pendekatan ini sangat tepat digunakan sebagai alat ukur nilai perusahaan.

Tobin's Q merupakan rasio yang sering digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Rasio ini dianggap tepat dan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh investor karena mampu menjelaskan fenomena-fenomena keuangan terkait nilai perusahaan. Hal itu dikarenakan pada perhitungan rasio Tobin's Q memasukkan semua unsur keuangan seperti hutang, modal perusahaan yang ada di pasar dan seluruh aset perusahaan sebagai perbandingan. Sukamulja (2004) berpendapat dengan memasukkan seluruh aset perusahaan, hal tersebut berarti perusahaan tidak hanya memperhatikan investor saham namun juga untuk kreditur karena sumber pembiayaan operasional perusahaan bukan hanya dari ekuitasnya saja tetapi juga dari pinjaman yang diberikan oleh kreditur.

Sejauh ini terdapat kecenderungan bagi investor untuk melakukan penilaian terhadap perusahaan hanya menggunakan nilai pasar perusahaan. Investor beranggapan bahwa perusahaan yang memiliki nilai pasar dari besarnya nilai kapitalisasi dan harga saham yang baik akan memberikan jaminan peningkatan kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan nilai pasar perusahaan merupakan informasi yang paling mudah diamati oleh investor. Namun terbatasnya informasi yang diperoleh investor tersebut membuat perusahaan lebih mudah untuk mengatur informasi-informasi yang akan diungkapkan. Perusahaan cenderung akan mengungkapkan informasi yang diharapkan agar dapat memaksimalkan nilai perusahaannya, yang kemudian akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut (Wardoyo dan Veronica, 2013).

Jensen dan Meckling (1976) berpendapat bahwa pemisahan antara kepemilikan dan kontrol perusahaan dapat menciptakan masalah keagenan dalam

perusahaan. Meskipun investor tidak memiliki informasi yang cukup, mereka akan cenderung mendorong manajemen untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Sementara itu, manajemen memiliki informasi lebih tentang kinerja keuangan perusahaan yang membuat mereka mampu mengendalikan pelaksanaan pengambilan keputusan. Informasi asimetri tersebut dapat menjadi tekanan kepada para pemegang saham sehingga mereka tidak dapat mengambil keputusan dengan tepat (Siagian, 2013). Dengan demikian, perusahaan harus memiliki sistem tata kelola (*corporate governance*) yang baik untuk mengurangi permasalahan keagenan yang ada.

Tata kelola perusahaan (*corporate governance*) dapat diimplementasikan untuk mengurangi masalah agensi melalui transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, fairness dan independensi dalam seluruh aspek keuangan maupun operasional perusahaan. Kinerja perusahaan mencerminkan baik atau tidaknya pengelolaan perusahaan yang mana hal tersebut akan memberikan informasi bagi para pelaku pasar terutama investor untuk membuat keputusan investasi. Dengan demikian, *corporate governance* berpengaruh terhadap keputusan investor dalam melakukan investasi sehingga hal ini akan berpengaruh juga terhadap kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Menurut Akbar *et al.* (2016) *corporate governance* memberikan perlindungan terhadap seluruh *shareholder* yang mampu memberikan keyakinan terhadap pasar bahwa perusahaan menerapkan tata kelola yang baik. Kinerja perusahaan dapat tergambar dari baik atau buruknya tata kelola perusahaan yang mana hal tersebut akan memberikan informasi bagi para pelaku pasar untuk

membantu dalam tindakan pengambilan keputusan investasi. Selain itu, berbagai isu tentang *corporate governance*, terutama isu tentang menurunnya kinerja perusahaan yang disebabkan oleh buruknya *corporate governance*, menambah keyakinan investor terhadap pentingnya tata kelola perusahaan yang baik di semua perusahaan.

Pada sekitar awal tahun 2000, Indonesia mengalami krisis moneter sehingga mendorong ekonom dan manajemen perusahaan untuk memberikan penekanan terhadap penerapan praktik *Good Corporate Governance* (GCG). Krisis tersebut memicu munculnya berbagai kasus mengenai *corporate governance* seperti pada PT Kimia Farma (2002), PT Indo Farma (2004), atau PT Waskita Karya (2009). Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh *Asian Corporate Governance Association* (ACGA) pada 11 negara terhadap pelaku bisnis asing di Asia tahun 2012 menempatkan *corporate governance* Indonesia sebagai yang terburuk dibandingkan dengan negara lain (Nurchayani, 2012). Hal tersebut mengindikasikan masih banyak praktik *corporate governance* pada perusahaan-perusahaan di Indonesia yang dianggap kurang baik. Namun Indonesia terus melakukan perbaikan kualitas *corporate governance* dan peningkatan tingkat penerapannya termasuk keterlibatan pemerintah dalam pembuat kebijakan.

Keseriusan penerapan *good corporate governance* (GCG) di Indonesia berawal setelah pemerintah membentuk Komite Nasional tentang Kebijakan *Corporate Governance* (KNKCG) pada tahun 1999 melalui Keputusan Menko Ekuin Nomor: KEP/31/M.EKUIIN/08/1999 tentang pembentukan KNKCG yang menerbitkan Pedoman GCG Indonesia. Keputusan tersebut terkait peraturan yang

mengatur tentang *coporate governance* yang merupakan bagian dari agenda reformasi tata kelola perusahaan. Saat ini telah dibentuk 5 Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) sebagai pengganti KNKCG melalui Surat Keputusan Menko Bidang Perekonomian Nomor: KEP/49/M.EKON/11/2004 yang berdasarkan pada pandangan bahwa perbaikan tata kelola perusahaan sangat berkaitan dengan peningkatan kinerja.

Akbar *et al.* (2016) menjelaskan bahwa peraturan tata kelola diharapkan mampu untuk melindungi kepentingan *stakeholder* melalui kepatuhan terhadap *corporate governance*. Kepatuhan terhadap *corporate governance* merupakan langkah untuk mencapai tujuan dari *corporate governance* yaitu keadilan bagi seluruh *stakeholder*. Dyck (2010) menyatakan bahwa tujuan dari *corporate governance* adalah untuk mewujudkan kesejahteraan bagi seluruh *stakeholder* termasuk investor melalui penciptaan transparansi dan akuntabilitas. Selain itu, keadilan bagi *stakeholder* juga diwujudkan dengan adanya peningkatan nilai yang wajar atas penyertaan dana.

Manfaat yang diberikan oleh adanya praktik *corporate governance* dinilai mampu mencakup seluruh *stakeholder* perusahaan dengan mengendalikan tata kelola dan menekan seluruh kepentingan untuk mencapai peningkatan kinerja. Menurut Shleifer dan Vishny (1997), *Corporate Governance* merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang diharapkan dapat memberikan dan meningkatkan nilai perusahaan kepada para pemegang saham. GCG dikatakan dapat meningkatkan nilai tambah karena dengan menerapkan GCG, diharapkan perusahaan akan memiliki kinerja yang baik sehingga dapat

menciptakan nilai tambah dan meningkatkan nilai perusahaan yang akan memberikan keuntungan bagi para pemegang saham atau pemilik perusahaan (Susanti dan Pangestuti, 2010).

Perkembangan *corporate governance* secara global mendorong organisasi-organisasi di dunia melakukan penilaian dan pemeringkatan. Penilaian terhadap praktik *corporate governance* kemudian dipublikasikan dalam bentuk laporan tahunan maupun jenis publikasi lainnya yang dapat dilihat oleh seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*) perusahaan terutama investor. Dalam lingkup internasional, terdapat agensi atau organisasi yang melakukan penilaian dan pemeringkatan terhadap *corporate governance*, diantaranya Governance Metrics Internasional (GMI), Institutional Shareholders Services, dan S&P Ratings. Laporan hasil penilaian dan pemeringkatan tersebut dapat menjadi panduan bagi investor karena dianggap mencerminkan penerapan *corporate governance* yang telah dilakukan oleh perusahaan. Hasil penilaian dan pemeringkatan sebuah perusahaan akan mempengaruhi kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut. Oleh karena itu, cukup banyak penelitian yang dilakukan menggunakan hasil pemeringkatan tersebut dalam beberapa tahun ini.

Penelitian tentang *corporate governance* yang dilakukan di Indonesia termasuk beberapa negara berkembang lain seperti Malaysia, Brazil, Meksiko masih sangat sedikit. Walaupun demikian, penelitian *corporate governance* ini tetap terus dilakukan, mengingat bahwa praktik *corporate governance* selalu berkembang dan berdampak terhadap nilai perusahaan. Black *et al.* (2001) berpendapat bahwa pengaruh *corporate governance* terhadap nilai perusahaan akan

lebih terlihat di negara yang sedang berkembang dibandingkan negara yang memiliki perekonomian maju. Hal tersebut dikarenakan oleh lebih bervariasinya tingkat penerapan *corporate governance* di negara berkembang. Durnev dan Kim (2002) dalam penelitiannya membuktikan bahwa tingkat penerapan *corporate governance* lebih bervariasi di negara yang memiliki lingkungan hukum yang lebih lemah.

Di Indonesia, salah satu organisasi yang melakukan penilaian sekaligus pemeringkatan terhadap *corporate governance* pada perusahaan-perusahaan di Indonesia dan mempublikasikan hasil pemeringkatan yang dilakukannya adalah *The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)*. Organisasi ini berdiri sejak tahun 2000 dan merupakan sebuah lembaga independen yang bergerak dibidang pengembangan GCG di Indonesia. Kegiatan utama dari IICG adalah melakukan kajian dan penilaian tingkat penerapan GCG yang dilakukan oleh perusahaan, yang kemudian hasil kajian tersebut dilaporkan ke dalam sebuah laporan. Proses tersebut merupakan program dari IICG yang kemudian disebut *Corporate Governance Perception Index (CGPI)*.

*Corporate Governance Perception Index (CGPI)* adalah program riset dan pemeringkatan penerapan GCG pada perusahaan-perusahaan di Indonesia melalui perancangan riset yang mendorong perusahaan meningkatkan kualitas penerapan konsep *corporate governance* melalui perbaikan yang berkesinambungan (*continuous improvement*) dengan melaksanakan evaluasi dan *benchmarking* (IICG, 2012). Pelaksanaan program CGPI dilandasi oleh gagasan tentang pentingnya kesadaran perusahaan-perusahaan publik di Indonesia dalam

menerapkan praktik dan konsep GCG. Program CGPI tersebut terus digunakan oleh berbagai pihak untuk mengetahui perkembangan *corporate governance* di Indonesia.

Hasil dari riset pemeringkatan CG yang telah dilakukan oleh IICG sejak tahun 2001 ini menggambarkan seberapa berkualitasnya perusahaan yang termasuk dalam peringkat tersebut, melalui beberapa penilaian dan dianggap sebagai sebuah prestasi bagi emiten, BUMN dan bank. Hasil tersebut memberikan dorongan kepada perusahaan untuk memperbaiki kinerjanya agar memperoleh penilaian terbaik yaitu predikat sangat terpercaya. Predikat sangat terpercaya tidak hanya merupakan hasil pemeringkatan dan kompetisi antar perusahaan melainkan dapat dijadikan informasi tentang kinerja perusahaan yang dinilai telah efektif dan efisien sesuai dengan skor dan peringkat yang telah ditentukan.

**Gambar 1.1 Peserta CGPI**



Sumber: hasil olahan laporan CGPI, 2016

Untuk memperoleh skor CGPI yang tinggi, perusahaan harus mampu meningkatkan penerapan GCG. Hal tersebut akan membuat perusahaan mengeluarkan biaya yang tinggi. Menurut Miharjo (2008), penerapan GCG memerlukan biaya karena membutuhkan komisararis independen, komite audit, sistem informasi akuntansi yang transparan, dan lain sebagainya. Selain itu, keikutsertaan perusahaan ke dalam CGPI akan menambah tugas dari manajemen. Meskipun demikian, manajemen mengharapkan keikutsertaan mereka dalam CGPI akan meningkatkan kepercayaan investor dan kredito, biaya kapital yang lebih renda, efisiensi dan efektivitas sumber daya yang akan menuju maksimalisasi nilai dari *stakeholder*.

Gambar 1.1 menunjukkan partisipasi perusahaan dalam CGPI yang meningkat pada tahun 2009 hingga 2011 dan menurun pada tahun penelitian 2012 hingga 2015. Binhadi selaku pendiri dari IICG menjelaskan terdapat tiga faktor yang menyebabkan menurunnya partisipasi CGPI, yaitu rendahnya promosi dan pemasaran penyelenggaraan CGPI, ketidakpercayaan diri perusahaan terhadap penerapan GCG mereka, serta beberapa perusahaan merasa potensi manfaat penerapan GCG masih belum sesuai dengan usaha yang dilakukan. (SMA *Magazine* No. 26/XXII/11)

Penelitian ini menggunakan CGPI dikarenakan pemeringkatan tersebut bersifat aktual dan lebih konsisten. Meskipun partisipasi CGPI menurun pada periode penelitian, hal ini akan memberikan gambaran baru tentang penerapan GCG di Indonesia yang telah banyak dilakukan oleh penelitian sebelumnya. Setiap tahunnya, tema dari CGPI akan terus menyesuaikan dengan kondisi ekonomi dan

kebijakan yang ada di Indonesia. Hal tersebut membuat penilaian CGPI dapat menggambarkan kondisi *corporate governance* di Indonesia yang sebenarnya dan mampu menilai sejauh mana komitmen perusahaan dalam penerapannya. Selain itu, data *corporate governance* secara lengkap dan mendalam sangat sulit didapatkan, sehingga pemeringkatan tersebut sangat sesuai dengan penelitian ini.

Penelitian tentang CGPI telah banyak dilakukan sebelumnya di Indonesia dan menghasilkan temuan yang beragam. Asba (2009) dan Fitriana (2009) menemukan bahwa CGPI mempengaruhi nilai perusahaan secara positif. Namun bertentangan dengan itu, Darmawati *et al.* (2004) dan Sari dan Sedianingsih (2014) yang menemukan bahwa CGPI tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Beragamnya hasil penelitian tersebut menandakan perlu adanya penelitian lebih lanjut terkait pengaruh CGPI terhadap nilai perusahaan.

Kakabadse *et al.* (2001) menyatakan bahwa perbedaan beberapa hasil penelitian yang sebelumnya telah dilakukan tentang *corporate governance* disebabkan oleh beberapa hal, seperti perspektif teoritis yang diterapkan, metodologi penelitian, pengukuran kinerja dan perbedaan pandangan atas komponen penyusun indeks. Perbedaan pandangan tentang komponen penyusun indeks menjadi hal yang paling sering dijumpai karena hingga saat ini masih belum ada dasar tentang hal tersebut. Walaupun demikian, penelitian-penelitian tersebut meyakini bahwa *corporate governance* mempunyai pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian-penelitian lain mengenai *corporate governance* di dalam perusahaan telah banyak dilakukan, diantaranya oleh Gupta *et al.* (2009), Ammann *et al.* (2010), Yasser (2011), Purwantini (2012), Abassi *et al.* (2012), dan Akbar *et al.* (2016). Akan tetapi, hasil dari penelitian-penelitian tersebut masih bervariasi dan banyak dari penelitian tersebut yang belum mampu menangkap fenomena *corporate governance* yang ada. Untuk mengetahui lebih lanjut tentang pengaruh dari *corporate governance* terhadap nilai perusahaan, penelitian ini akan menggunakan Tobin's Q sebagai alat ukur nilai perusahaan dan CGPI sebagai alat ukur *corporate governance*. Selain itu, untuk mengurangi faktor-faktor yang berpengaruh di luar penelitian, penelitian ini menggunakan variabel kontrol seperti *firm size*, ROA, *leverage*, *dummy* tahun 2012, *dummy* tahun 2013 dan *dummy* tahun 2014. *Dummy* tahun digunakan untuk memenuhi syarat regresi panel.

Penelitian ini akan memperhatikan pengaruh CGPI terhadap nilai perusahaan secara lebih mendalam dengan data yang diperbarui, yaitu dengan menggunakan data perusahaan peserta pemeringkatan CGPI tahun 2012-2015. Periode tersebut digunakan karena merupakan pembaruan data dari penelitian sebelumnya. Skor CGPI yang dinilai dan diperingkatkan oleh The Indonesian Institute of Corporate Governance (IICG) digunakan untuk mengukur *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) pada penelitian ini.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Tercapainya tujuan perusahaan merupakan hal yang utama yang terus diperhatikan oleh manajemen perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan perlu meningkatkan kinerjanya, baik kinerja keuangan maupun kinerja

operasional. Ada berbagai cara untuk meningkatkan kinerja tersebut, salah satunya melalui bantuan dana yang diperoleh dari investor. Tambahan dana dari investor dapat digunakan oleh perusahaan untuk membiayai seluruh kegiatan operasi perusahaan dan terus meningkatkan kinerja keuangannya. Namun, risiko yang muncul akibat lemahnya pengawasan dan ketidakseuaian visi antara manajemen dan investor membuat investor kehilangan kepercayaan terhadap perusahaan. Salah satu cara untuk mengurangi risiko dengan menerapkan *corporate governance*.

*Corporate governance* menjadi perhatian utama bagi manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Dengan tata kelola perusahaan yang baik, manajemen mampu meminimalisir penyimpangan-penyimpangan yang akan terjadi dan mampu mencapai tujuan perusahaan secara efektif. Hubungan antara *corporate governance* dan kinerja perusahaan tersebut menunjukkan bagaimana perusahaan dengan tata kelola yang baik mampu meningkatkan nilai perusahaan menjadi sesuai dengan harapan seluruh *stakeholder*, serta menjadi petunjuk atau panduan bagi investor maupun calon investor tentang perusahaan. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, penelitian ini menganalisis tentang pengaruh *corporate governance perception index* (CGPI) terhadap nilai perusahaan di Indonesia.

### **1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1. Tujuan Penelitian**

Permasalahan agensi yang muncul akibat informasi asimetri membuat perusahaan perlu memikirkan cara untuk mendapatkan kepercayaan investor agar memiliki keinginan untuk berinvestasi. salah satu cara untuk mendapatkan

kepercayaan tersebut adalah dengan diterapkannya *good corporate governance* (GCG). Untuk melihat sejauh mana penerapan GCG telah terapkan oleh perusahaan, investor dapat menilainya melalui hasil penilaian dan pemeringkatan yang ada pada *Corporate Governance Perception Index* (CGPI). Dengan percaya kepada hasil penilaian dan pemeringkatan tata kelola perusahaan yang dilakukan oleh IICG, investor diharapkan mampu menilai perusahaan dengan tepat dan meningkatkan investasi seiring dengan peningkatan nilai CGPI. Peningkatan investasi ini yang diharapkan mampu meningkatkan nilai perusahaan. Sesuai rumusan masalah yang telah diuraikan, penelitian ini memiliki tujuan penelitian untuk memperoleh bukti empiris dan menganalisis pengaruh *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) terhadap nilai perusahaan.

### **1.3.2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan hasil yang berguna dan memiliki manfaat yang bersifat praktis dan teoritis. Berikut merupakan manfaat yang diharapkan dari penelitian ini:

#### **1. Manfaat Praktis**

##### **a. Manajemen Perusahaan**

Memberikan kontribusi berupa masukan dan informasi bagi perusahaan terutama dalam pentingnya penerapan *corporate governance*.

##### **b. Investor**

Penelitian ini diharapkan menyediakan seluruh informasi yang berkaitan dengan *corporate governance* dan nilai perusahaan guna pengambilan keputusan investasi.

## 2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan literatur bagi penelitian selanjutnya yang menggunakan variabel *corporate governance* dan nilai perusahaan.

### 1.4. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berisi tentang penjelasan secara ringkas penyusunan skripsi ini. Pembagian penulisan skripsi ini dilakukan ke dalam beberapa bab yang telah ditentukan sebelumnya agar memberikan kejelasan tentang alur penelitian. Adapun bagiannya sebagai berikut:

#### 1. Bab I: Pendahuluan

Bab ini merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

#### 2. Bab II: Telaah Pustaka

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Kemudian terdapat hasil-hasil dari penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan perumusan hipotesis.

#### 3. Bab III: Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang definisi operasional penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis.

#### 4. Bab IV: Hasil Dan Pembahasan

Bab ini berisikan hasil analisis beserta pembahasan obyek penelitian yang disertai dengan gambar dan grafik.

#### 5. Bab V: Penutup

Bab ini merupakan bagian terakhir yang berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.